

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses Berpikir Siswa Berdasarkan Teori Bruner dalam Menyelesaikan Soal Materi Kesebangunan Berdasarkan Kemampuan Siswa MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung setelah diamati dan dianalisis dari jawaban mereka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa cara berpikir siswa berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam mengerjakan soal, serta anak dalam proses belajarnya melewati tiga tahapan yaitu *tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik*. Dari penganalisan hasil jawaban siswa, peneliti juga mengetahui bahwa:

- a. Pada tahap enaktif ini sebanyak 22 siswa (lebih dari 50 %) sudah mampu memecahkan masalah dengan benar melalui penggunaan objek nyata. Siswa sudah mampu memahami masalah yang diberikan, sehingga hasil penyelesaian dari soal yang sudah diberikan sudah tepat. Sebanyak 9 siswa belum mampu pada tahap belajar ini karena mereka salah dalam pemahaman soal dan kurang teliti dalam mengerjakan.
- b. Pada tahap ikonik ini sebanyak 20 siswa (lebih dari 50 %) sudah mampu memahami masalah dan mencari solusi pemecahan yang tepat melalui pengamatan ilustrasi gambar/objek yang diberikan. Beberapa siswa yang sudah mampu pada tahap belajar ikonik ini, sebelumnya juga sudah mampu

pada tahap enaktif. Selain itu ada juga yang belum mampu tahap enaktif tetapi sudah mampu memahami masalah yang diberikan melalui proses ikonik. Sebanyak 11 siswa belum mampu pada tahap ini karena mereka kurang dalam pemahaman konsep yang diberikan.

- c. Pada tahap ini sebanyak 19 siswa (lebih dari 50 %) sudah mampu memahami masalah yang diberikan melalui proses simbolik. Melalui proses berpikirnya, mereka juga menggunakan proses ikonik yaitu dengan membuat ilustrasi gambar agar memudahkan pemahamannya. Ada sebanyak 12 siswa belum mampu pada tahap belajar ini karena sulit memahami soal cerita yang diberikan akibatnya hasil jawaban dan rumus yang digunakan masih kurang tepat, sehingga penyelesaian yang dihasilkan masih salah.
- d. (1) Siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal kesebangunan dapat memecahkan masalah dengan benar melalui penggunaan objek nyata, ilustrasi gambar, maupun simbol, dapat mengaitkan antar konsep kesebangunan, sekaligus dapat mengaplikasikan konsep kesebangunan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal kesebangunan dapat mengaitkan gagasan yang ada pada soal, dan dapat mengaitkan antar konsep kesebangunan, namun tidak dapat mengaplikasikan konsep kesebangunan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal kesebangunan tidak dapat mengaitkan gagasan yang ada pada soal, tidak dapat mengaitkan antar konsep kesebangunan, dan tidak dapat mengaplikasikan konsep kesebangunan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dari hasil analisis pemahaman tentang proses berpikir siswa berdasarkan teori Bruner dalam menyelesaikan soal kesebangunan di kelas IX-A MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, bertujuan dalam rangka kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pemahaman siswa ke tahap simbolik, guru dapat mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan situasi nyata sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang rata-rata berada pada tahap enaktif. Sehingga dengan ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa pada pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Dapat menyalurkan semua potensi pengetahuan yang dapat mengembangkan proses berpikir siswa terhadap materi yang dipelajari serta memberikan semangat baru khususnya dalam belajar matematika melalui belajar yang penyajiannya disesuaikan dengan perkembangan mental. Mulai dari pembelajaran konkret kemudian meningkat ke pembelajaran dengan media gambar. Sehingga pembelajaran yang telah dipelajari tersebut, terus tertanam dalam pemikiran mereka.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam menentukan kebijakan terkait peningkatan potensi siswa pada pelajaran matematika, serta untuk menyediakan fasilitas berupa pengadaan alat peraga yang memadai pada pelajaran matematika agar pemahaman dan hasil belajar siswa semakin lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya mampu menambah pengetahuan dan menumbuhkan inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi dengan tujuan perbaikan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan situasi nyata kemudian media gambar untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa ke bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya kemampuan berpikir siswa terhadap konsep matematika.